

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA PERHATIAN  
PADA LANSIA DI DESA SENGKLEYAN JENGGRIK KEDAWUNG  
SRAGEN**

Oleh : Ade Pratiwi

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Diponegoro

2009

**A. Latar Belakang**

Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun dan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh. Lanjut usia (lansia) adalah periode dimana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai "usia kemunduran" yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia (**Maryati, 2004**).

Hasil penelitian yang diambil oleh Darmojo menunjukkan bahwa memang keluarga adalah tempat terbaik bagi lansia untuk tinggal dan melewati hari tuanya. Hidup bertempat tinggal dengan anaknya, cucu atau kerabat lain merupakan kebiasaan umum bisa seorang lanjut usia kehilangan pasangan hidupnya, atau sebelum kehilangan suami atau istri mereka. Keluarga merawat lansia, pada umumnya dilakukan oleh anak perempuan mereka terutama bagi masyarakat indonesia yang berada didaerah pedesaan dan masih mempertahankan budaya *extended family*.<sup>3</sup> Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia membuat mereka lebih berisiko untuk terjadi kurang perhatian pada lansia. perubahan fisik,

biologis dan psikologis dapat menimbulkan gangguan fisik atau mental bagi mereka. Tubuh menjadi lemah, rentan terhadap penyakit, cemas, depresi, pendapatan berkurang. Pada keluarga yang masih memegang teguh kebudayaan dan menempatkan lansia sebagai sosok yang dihormati dan dihargai, mempersosiasikan bahwa kurang perhatian terhadap lansia dianggap sebagai tindakan yang tidak lazim (**Darmojo, 1999**).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 3 responden di kelurahan Jengkrik, kurang perhatian pada lansia dipersepsikan sebagai sikap mengabaikan, acuh tak acuh pada lansia yang disebabkan karna lansia merepotkan, bawel, dan temperamen. Keluarga menyatakan, sikap lansia yang demikian sangat mengganggu aktifitas sehari-hari, maka dari itu keluarga kurang memperhatikan lansia. Keluarga juga menyatakan bahwa faktor-faktor kurang perhatian pada lansia karena bekerja sampai malam sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan lansia, ada yang mempersepsikan bahwa faktor kurang perhatian pada lansia yaitu sikap tidak mau peduli karena kesibukan pekerjaan. Penelitian tertarik mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor kurang perhatian pada lansia di Desa Sengkleyan Kedawung Jenggrik Sragen, Desa ini banyak lansia yang merasa kurang diperhatikan karna mayoritas keluarga bekerja di pabrik yang pergi pagi sampai sore, kemudian terpenuhinya kebutuhan pada lansia sehingga banyak lansia yang depresi, rentan terhadap penyakit dan stress.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (korelasi), yang digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor kurang perhatian pada lansia di Desa sengkleyan Jenggrik Kedawung sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kandung di Desa Sengkleyan Jenggrik Kedawung, Sragen pada saat penelitian dilakukan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebanyak 35 keluarga. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan total sampling dengan tingkat kepercayaan 5% dari populasi 35 keluarga Lokasi penelitian dilakukan di Desa sengkleyan Jenggrik Kedawung sragen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner, alat tulis, alat-alat pengolahan data seperti kalkulator dan komputer. Kuesioner penelitian di bagi menjadi dua bagian. Bagian A kuesioner berisi data demografi. Bagian B kuesioner ini menjelaskan faktor-faktor penyebab kurangnya perhatian pada lansia. Terdapat 24 pertanyaan mengenai penyebab kurang perhatian. Pertanyaan tentang kesibukan bekerja pada no. 1 sampai 6, perubahan tingkah laku no 7 sampai 12, kurang mandiri no 13 sampai 18, dan perekonomian rendah no 19 sampai 24.

Penelitian ini analisa data dilakukan dengan analisa univariat. Analisa univariat yaitu mengolah data yang dilakukan dengan menggunakan program yang ada di komputer dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen, maka *p value* dibandingkan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan. Apabila *p value* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apabila *p value* >  $\alpha$  berarti  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen (Dahlan, 2004).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dari keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan lansia di Desa Sengkleyan Jenggrik Kedawung Sragen. Berdasarkan kriteria hasil berdasarkan jenis kelamin perempuan 60% dan laki-laki 40%. Hal ini disebabkan di Desa Sengkleyan Jenggrik Kedawung Sragen jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Berdasarkan pendidikan terakhir 42,8% responden berpendidikan terakhir SD/ sederajat, 31,5% responden tidak sekolah, 25,7% responden SMP/ sederajat, dan tidak ada yang pendidikan terakhir perguruan tinggi dan SMA/ sederajat. Responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda. Berdasarkan pekerjaan 45,7% responden pekerjaan petani, 34,3% responden pekerjaan buruh, 20% responden pekerjaan wiraswasta, dan tidak ada responden yang bekerja sebagai PNS dan lain-lain hal ini menunjukkan aspek pekerjaan yang berbeda dan mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani, buruh dan swasta.

Berdasarkan agama 91,4% responden beragama islam, 5,7% responden beragama kristen, 2,9% responden beragama katolik dan tidak ada responden yang beragama hindu dan budha karna di Desa ini mayoritas penduduknya islam. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian pada lansia yaitu faktor kesibukan bekerja 74,3% artinya responden menganggap bahwa keempat faktor diatas dianggap sangat mempengaruhi kurangnya perhatian pada lansia. Kesibukan yang melanda kaum muda hampir menyita seluruh waktunya, sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk memikirkan lansia. Berdasarkan faktor perubahan tingkah laku 62,9% artinya respon menganggap bahwa perubahan tingkah laku adalah faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian pada lansia alasanya karna terkadang lansia itu memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang masih mud, anak atau cucu.

Berdasarkan faktor kurang mandiri 57,1% artinya faktor kurang mandiri dianggap sangat mempengaruhi kurangnya perhatian pada lansia, karena dalam melakukan aktifitas

lansia memerlukan bantuan mulai dari kebutuhan sadar sampai kegiatan fisik sehingga keluarga merasa direpotkan. dan berdasarkan perekonomian rendah 42,9% artinya faktor perekonomian rendah dianggap cukup mempengaruhi kurangnya perhatian pada lansia, karena pendapatan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan apa lagi ditambah adanya lansia.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian pada lansia yang sangat dipengaruhi dari karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SD mempengaruhi karena kurangnya ilmu pengetahuan terhadap lansia, agama islam, pekerja sebagian besar petani sangat mempengaruhi karena pergi pagi sampai sore hingga tidak ada waktu untuk memperhatikan lansia.

Faktor kesibukan bekerja sangat mempengaruhi karena kesibukan responden hampir menyita seluruh waktunya, faktor perubahan tingkah laku karena sikap dan tingkah laku lansia yang seperti kekanak-kanakan, faktor kurang mandiri karena dalam melakukan semua aktifitas lansia memerlukan bantuan sehingga responden merasa direpotkan dan faktor perekonomian rendah cukup mempengaruhi karena pendapatan yang rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.

Bagi profesi keperawatan harus bisa mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan yang disukai, sehingga membuat lansia merasa berarti dan tidak kesepian. Masyarakat sudah mulai ingin memperhatikan lansia walaupun sibuk bekerja akan tetap meluangkan waktu untuk merawat lansia walaupun sebentar sehingga lansia tidak akan merasa kesepian dan akan merasa selalu diperhatikan. Dan berharap depertemen komunitas memberikan perhatian lebih terhadap lansia dan meningkatkan praktik keperawatan mandiri dengan memberikan perhatian pada lansia dan memberikan asuhan keperawatan kepada lansia agar lansia tidak merasa sedih dan depresi karena lansia merasa kesepian dan tidak diperhatikan. Bagi peneliti sangat bermanfaat karena banyaknya lansia yang kurang

diperhatikan sehingga banyak lansia yang depresi dan merasa kesepian karena kurang diperhatikan dan disini peneliti bias mengembangkan lagi hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Maryati. Pengertian Lanjut Usia. Agustus 2004. Diakses 26 september 2009 URL : <http://lanjut.usia.co.id>.
2. Maryati. Pengertian Lanjut Usia. Agustus 2004. Diakses 26 september 2009 URL : <http://lanjut.usia.co.id>.
3. Darmojo B, Martono H. Buku ajaran geriatri. Jakarta: Balai penerbit FKUI. 1999.
4. Drs. Karyono, M.Si. pengantar psikologi kognitif. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2009.
5. Mastur sonsaka, Dampak sosiologis terjadinya degeneratif pada lansia. Diakses 20 November 2009 URL: <http://mastursonsaka.wordpress.com/2009/11/12/psikologi-lansia/>
6. Ipan, Agama pada lanjut usia, senin 13 juli 2009. Diakses 20 november 2009 URL : <http://ipanmimi.blogspot.com/2009/07/agama-pada-usia-lanjut.html>
7. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika. 2008.
8. Nugroho, W. *Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta :EGC.2000.
9. Alimul, A. aziz, H, S.Kep, Ners. Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika. 2003.
10. Friedmann, MM, *Keperawatan Keluarga:teori dan praktik*; alih bahasa: Ina Debora, Yoakin asy. Jakarta: EGC.1998.
11. Sudiharto, *Asuhan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC. 2007.
12. Sunaryo. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC. 2004.
13. Notoatmojo. Metodologi Penelitian kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Renika Cipta. 2005
14. Handoko rikwisikdo. Statistik Kesehatan. Jogjakarta : Mitra cerdas Press, 2008.

15. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian . Bandung : Alfabeta. 2009.
16. Alimul, A. Aziz, H. metode penelitian Keperawatan dan tehnik Analisa Data. Jakarta : salemba Medika. 2007.
17. Agus, E. P, dkk. Metode penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Gava medika. 2007
18. Hastomo, S. P. Analisa data Kesehatan. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Unuversitas Indonesia. 2007.